

ABSTRAK

Semakin berkembangnya Kota Palembang dan bertambahnya jumlah penduduk, akan meningkatkan aktivitas yang akan selalu memerlukan lahan dalam pembangunannya. Kota Palembang memiliki misi, salah satunya melanjutkan pembangunan Kota Palembang sebagai Kota Metropolitan yang bertaraf internasional, beradab dan sejahtera. Oleh karena itu untuk mewujudkan harapan tersebut pemerintah daerah semakin gencar membangun dan membuka investasi secara besar-besaran terutama dalam pembangunan infrastruktur. Salah satu kawasan yang merupakan area perkembangan baru adalah kawasan di koridor jalan lingkar Soekarno-Hatta.

Penelitian ini mengkaji mengenai dampak Jalan Soekarno-Hatta terhadap perkembangan fisik kota dan kegiatan perdagangan/jasa di kawasan koridor jalan Soekarno-Hatta. Untuk mencaai tujuan penelitian ini maka langkah-langkah yang ditempuh adalah : 1) mengetahui perubahan karakteristik spasial kawasan dari tahun ke tahun, 2) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perkembangan perdagangan/jasa di sepanjang Jalan Soekarno-Hatta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran anatar kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena perkembangan keruangan yang terjadi di kawasan penelitian dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen wawancara mendalam. Analisis GIS digunakan untuk mengetahui perkembangan fisik kawasan dengan cara melakukan *overlay* peta rangkaian waktu. Dan metode kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perkembangan perdagangan jasa di kawasan penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioener yang kemudian dilakukan analisis skoring.

Hasil penelitian menunjukan perkembangan keruangan di kawasan koridor Jalan Soekarno Hatta pada tahun 2004 sampai 2014 lambat, kawasan tersebut diperuntukan untuk kawasan campuran (permukiman, perdagangan/jasa, RTH, perkantoran dan pergudangan). Perkembangan penggunaan lahan terbangun cenderung mengarah ke pusat kota dimana terkumpul di tiap simpul-simpul perempatan jalan. Kawasan ini memiliki pola peruntukan lahan dimana untuk penggunaan lahan perdagangan/jasa dan perkantoran berada di lapisan pertama atau berada di sepanjang kanan-kiri jalan, peruntukan permukiman penduduk berada di lapisan kedua berada di belakang penggunaan lahan perdagangan/jasa dan RTH menyebar disesuaikan dengan peruntukannya. Perkembangan kegiatan perdagangan/jasa terdapat di sepanjang kanan kiri jalan membentuk pola linier mengikuti jalan. Faktor yang mempengaruhi kegiatan perdagangan/jasa adalah keberadaan kegiatan perdagangan/jasa sebelumnya yang menimbulkan efek pengganda. Kemudian aksesibilitas terjangkau yang mengakibatkan tingkat keramaian lalu lintas tinggi, serta kebijakan pemerintah yang telah menetapkan kawasan tersebut sebagai kawasan komersial dengan memberikan perijinan yang mudah.

Kata kunci : infrastruktur jalan, fisik kota, morfologi kota, perdagangan/jasa

ABSTRACT

The development of Palembang City followed by the increasing amount of population, will increase the activity of city that will always need land for development. The city has a mission which one of them is to continue the development of the Metropolitan of Palembang as international standard, habitual and prosperous. South Sumatra Provincial Government was already planning several programs for the development of the city. Therefore, to realize the hopes of the local government more incentive to build and open a massive investment, especially in infrastructure development. One area that is a new development area is the area in the ring road corridor of Soekarno-Hatta Street.

This research would identify the impact of Soekarno-Hatta Street to the physical development of cities and trade/services activities in the region of corridor of Soekarno-Hatta Street. The research steps consist of : 1) to identify change the spatial characteristics of the region from year to year, 2) to identify factors that affect the development of trade / services along Soekarno-Hatta Street. The method used in this study is a mixed methods advance of qualitative and quantitative. Qualitative methods are used to understand the phenomenon of spatial development that occurs in the area of research with synthesize the data using instruments wawancara depth. GIS analysis is used to determine the physical development of the region by carrying out a series of time map overlay. And quantitative methods are used to identify factors that affect the development of trade in services in the area of research using instruments kuesioener then scoring analysis.

The result of this study shown that spatial development corridor Soekarno Hatta in 2004 to 2014 was slow, the region is intended to mix area (residential, trade / services, green space, offices and warehousing). The development of land use woke likely to lead to the city center where collected at each intersection nodes. This region has a pattern of allotment of land in which to land use trade / services and offices are on the first layer or located along the right side of the road, the designation of settlements is in the second layer is behind the land use trade / services and green space spreads adapted to its purpose. The development of trading activities / services are along the right side of the road to form a linear pattern following the road. Factors affecting trading activities / services is the existence of trade / services previously multiplier effect. Then accessibility affordable resulting in higher traffic levels, as well as government policies have established the region as a commercial area by providing an easy licensing.

Keywords : road infrastructure , urban physic city , urban morphology, trade / services